

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menganalisis pengaruh tiga variabel independen yaitu *current ratio* yang merupakan proksi dari likuiditas, *debt to equity ratio* yang mengukur rasio solvabilitas, dan *total assets* yang mengukur besarnya ukuran perusahaan terhadap satu variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **B. Definisi Variabel**

##### 1. Variabel Independen

###### a) *Current ratio*

Menurut Kasmir (2019), *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

###### b) *Debt to equity ratio*

Menurut Kasmir (2019), *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari

dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

c) *Total Assets*

Widiastari & Yasa (2018) mengemukakan bahwa aset atau aktiva merupakan seluruh harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yang akan digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan yang salah satunya adalah memperoleh keuntungan atau laba.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba. Pengertian pertumbuhan laba menurut Widiyanti (2019) adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun.

### C. Definisi Operasional

1. Variabel Independen

a) *Current Ratio*

*Current ratio* (CR), yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengukur rasio likuiditas. *Current ratio* yaitu kemampuan aset lancar perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) lancar yang dinyatakan dalam bentuk rasio. Rumus untuk mencari *current ratio* menurut Kasmir (2019) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* (DER), yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengukur rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* menunjukkan seberapa besar ekuitas perusahaan dibiayai dengan utang yang dinyatakan dalam bentuk rasio. Menurut Kasmir (2019), rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c) Total Assets

*Total assets* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan, jumlah aset yang dimiliki perusahaan dinyatakan dalam logaritma. Indikator untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Widiastari & Yasa (2018) yaitu:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aktiva})$$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun yang dinyatakan dalam bentuk rasio. Laba yang digunakan dalam perhitungan pada penelitian ini adalah laba bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba yaitu:

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Lubis (2018) menyatakan bahwa populasi merupakan seluruh objek penelitian yang mana objek tersebut dapat terdiri dari nilai tes, gejala, tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, benda serta peristiwa yang dapat dijadikan sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu yang terdapat pada penelitian. Sedangkan pendapat Firdaus & Zamzam (2018), populasi penelitian merupakan sekelompok data maupun subjek dengan suatu karakteristik tertentu. Populasi terhingga atau populasi terbatas merupakan suatu populasi yang mempunyai batasan jumlah secara jelas dikarenakan mempunyai karakteristik yang jelas serta khusus yang dapat dibedakan dengan objek lainnya (Lubis, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022 dan sudah mempublikasikan laporan keuangannya (*audited*). Dalam sektor properti dan *real estate* banyak terdapat perusahaan yang kiprahnya terus berkembang. Oleh karena itu, perusahaan properti dan *real estate* dipilih dalam penelitian. Jumlah populasi yaitu sebanyak 92 perusahaan sektor properti dan *real estate*.

### 2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan

tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria yang dipilih dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar sejak Januari 2020 sampai Desember 2022 dan masih melakukan kegiatan operasinya sampai dengan Desember 2022.
- b. Melaporkan laporan keuangan dalam rupiah per 31 Desember setiap tahunnya serta memiliki data keuangan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian tergolong dalam papan utama.
- c. Perusahaan yang memiliki nilai laba yang positif pada laporan keuangan selama periode pengamatan.

Tabel 3. 1 Daftar Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022	92
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak tergolong dalam papan utama 2020-2022	(68)
Data keuangan tidak lengkap	(2)
Perusahaan yang memiliki laba negatif selama periode pengamatan	(12)
Total sampel perusahaan yang diteliti	10
Jumlah observasi per perusahaan	3
Total observasi	30

Sumber: Data diolah

Sehingga sampel penelitian yang dipilih yaitu:

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
2	CTRA	Ciputra Development Tbk.
3	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
4	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
5	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
6	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
7	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
8	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.
9	RDTX	Roda Vivatex Tbk
10	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### E. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan adalah data gabungan *time series* dan *cross section* atau disebut data panel. Dikatakan *time series* karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2020-2022, sedangkan dikatakan *cross section* karena dalam penelitian ini menggunakan beberapa perusahaan jasa properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan teori-teori yang relevan terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti jurnal, buku, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

## 2. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang digunakan adalah melalui media internet, yaitu dengan menelaah laporan keuangan tahunan perusahaan jasa properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, data tersebut diperoleh dari beberapa situs web yang diantaranya adalah web *idx*, *yahoo finance* dan *saham ok*.

## F. Metode Analisis Data

### 1. Uji Pemilihan Model Regresi Panel

#### a) Uji Chow

Menurut Ghozali (2018), *chow test* merupakan uji kesamaan koefisien, dimana uji tersebut pertama kali ditemukan oleh Gregory Chow. Pengujian kesamaan koefisien akan dilakukan terlebih dahulu sebelum menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji *pooling* dilakukan untuk mencari tahu apakah terdapat *intercept*, *slope* atau keduanya dalam persamaan regresi. Jika terdapat bukti bahwa terdapat perbedaan *intercept*, *slope* atau keduanya dalam persamaan regresi, maka *pooling* tidak dapat dilakukan dan data tersebut harus diteliti secara *cross-sectional*. Karena penelitian ini menggunakan pengujian data *cross-sectional* dan *time series*, maka uji kesamaan koefisien dilakukan

untuk mengetahui apakah penggabungan kedua pengujian tersebut dapat dilakukan.

Uji kesamaan koefisien atau *pooling* dilakukan menggunakan pengujian *comparing two regressions: the dummy variable approach*. Menurut Ghozali (2018), hal-hal yang mempunyai sifat bertentangan disebut sebagai variabel *dummy* agar dibedakan saat proses analisis, sehingga variabel *dummy* dinyatakan dengan angka 0. Kriteria dalam keputusan uji *pooling* yaitu:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk *cross section chi-square*  $>$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*.
- 2) Jika nilai probabilitas untuk *cross section chi-square*  $<$  nilai signifikan 0,05 maka  $H_a$  diterima, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.

b) Uji Hausman

Menurut Ghozali (2018), uji hausman digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai dengan data sebenarnya, dimana bentuk pendekatan yang akan dibandingkan dalam pengujian ini adalah antara *fixed effect* dan *random effect*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  gagal ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.
  - 2) Jika nilai probabilitas untuk *cross section random* < nilai signifikan 0,05 maka  $H_a$  gagal ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *fixed effect model*.
- c) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Menurut Ghozali (2018), uji LM digunakan untuk memilih pendekatan model mana yang sesuai apakah *random effect model* lebih baik daripada *common effect model*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* > nilai signifikan 0,05 maka  $H_0$  gagal ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *common effect model*.
- 2) Jika nilai *cross section Breusch-Pagan* < nilai signifikan 0,05 maka  $H_a$  gagal ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *random effect model*.

Hipotesa yang dibentuk dalam LM Test adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common effect model*

$H_a$  : *Random effect model*

## 2. Uji Asumsi Dasar

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah model regresi ini terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Sujarweni, 2019). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera*. Kriteria uji dengan nilai signifikansi  $> \alpha = 0,05$  dinyatakan data tidak terdistribusi dengan normal.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah pengujian apakah model regresi ditemukan adanya masalah di antara variabel independen. Semakin kecil nilai *Tolerance Value* dan semakin besar nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Jika *Tolerance Value*  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Sujarweni, 2019).

#### b) Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2019), menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Menurut Widarjono (2017), mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

- a. Angka D-W di bawah dU berarti ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara dU dan 4-dU berarti tidak ada autokorelasi
- c. Angka D-W di atas 4-dU berarti ada autokorelasi negatif.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2019), heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2019), cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat menggunakan metode uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Spesifikasi Model

a) Uji F (*Goodness of Fit*)

Menurut Ghozali (2018), uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan  $\alpha =$

0,05. Menurut Sujarweni (2019), kaidah pengambilan keputusan dalam uji F adalah:

H<sub>0</sub>: tidak memenuhi kelayakan

H<sub>a</sub>: memenuhi kelayakan

Kriteria:

Jika F hitung > F tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> gagal ditolak

Jika F hitung < F tabel, maka H<sub>0</sub> gagal ditolak dan H<sub>a</sub> ditolak.

Atau

Jika  $p < 0,05$ , maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> gagal ditolak

Jika  $p > 0,05$ , maka H<sub>0</sub> gagal ditolak dan H<sub>a</sub> ditolak.

b) Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Ghozali (2019), untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variasi variabel dependen menggunakan nilai *Adjusted R Square*. Pada kolom *Adjusted R Square*, dapat dilihat besarnya variabel bebas (independen) dapat menjelaskan persentase variabel terikat (dependen). Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

c) Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Ghozali (2019), uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap

variabel dependen. Menurut Sujarweni (2019), tarif signifiksan 5%, dengan kriteria:

H0: tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

Ha: ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y

**Kriteria:**

Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka H0 gagal ditolak

Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka H0 ditolak

Atau

Jika  $p < 0,05$ , maka H0 ditolak

Jika  $p > 0,05$ , maka H0 gagal ditolak.